

bulletin bpksdm

Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia
Departemen Pekerjaan Umum



WISATA KONSTRUKSI KESURAKARTA

12 Wira Usaha di Bidang Jasa
Konstruksi

13 Songsong 2008

D a f t a r I s

RUBRIK INDONESIA	
Wisata Konstruksi ke Surakarta	4
GALERI FOTO	8
OPINI	
Wirausaha di Bidang Jasa Konstruksi	12
LENSA	
Songsong 2008	13
Konstruksi Indonesia	14
RAGAM	
Energi Lebaran	15

D a r i R e d a k s i



ulan September dan Oktober ini merupakan momentum bagi Indonesia khususnya umat Islam dalam menjalankan ibadah puasa serta lebaran. Suasana saling memaafkan dan membuka lembaran baru ada dalam kegiatan halal bihalal. Liburan panjang yang ditetapkan pemerintah lebih mendorong masyarakat untuk mudik dan bertemu kerabat jauhnya.

Bagaimana dengan pekerja jasa konstruksi? Puasa dan Lebaran dijadikan juga sebagai momentum untuk perbaikan diri dalam hidup khususnya berkarya. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat merupakan suatu bentuk ibadah tersendiri. Dalam bulletin kali ini, artikel-artikel seperti di Rubrik Indonesia yang membawa kita Wisata Konstruksi ke Surakarta, Opini yang mengemas Wira Usaha dalam Jasa Konstruksi, Galery Foto yang mengintip kinerja BPKSDM serta tulisan ringan tentang Energi Lebaran di Ragam. Kami juga menyambut Konstruksi Indonesia 2007 yang akan segera diselenggarakan berikut Songsong 2008 beserta ulasannya di Lensa. Selamat membaca, Minal Aidin Wal Fa Idzin, Mohon Maaf Lahir dan Bathin.

S u r a t P e m b a c a

Redaksi bulletin bpkSDM,

Saya sudah melihat website www.pu.go.id dan tertarik untuk ikut serta dalam beberapa lomba KI 2007. Untuk lomba foto konstruksi, apakah foto-foto yang dimasukkan harus berupa bangunan? Untuk lomba karya tulis ilmiah, apakah bisa mengangkat tema *non building*?

Okta / Jakarta

Redaksi bulletin bpkSDM.

Saya mahasiswa yang hendak mendaftar lomba karya tulis ilmiah dalam rangka Konstruksi Indonesia 2007. Kapan *deadline* penyerahan karya yang dilombakan?

KK / Jakarta

Yth Redaksi,

Kami berminat mengikuti tender yang diadakan PU. Sesuai dengan syarat pendaftaran, dapatkah kami dikirimkan formulir user id penyedia jasa baru.

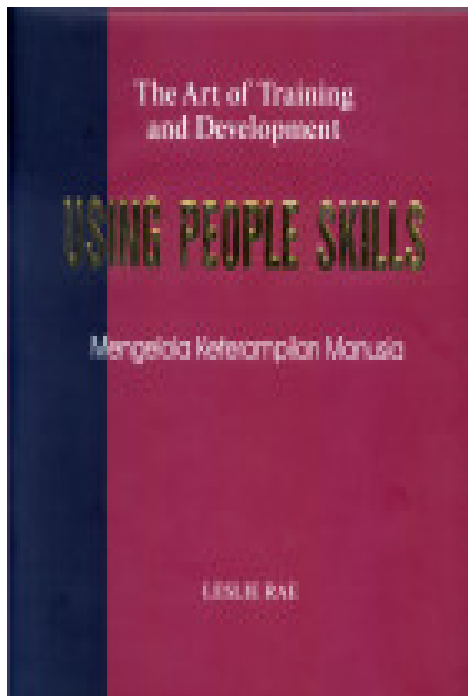
Rena / Yogyakarta

Pembina/Pelindung : Kepala Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia;

Penanggung Jawab : Sekretaris Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia; **Wakil Penanggung Jawab** : Kepala Pusat Pembinaan Usaha Konstruksi, Kepala Pusat Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi, Kepala Pusat Pembinaan Keahlian dan Teknik Konstruksi, Kepala Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi; **Pemimpin Redaksi** : Surtiningsih;

Redaksi Pelaksana : Nanan Abidin; **Anggota Redaksi** : Doedoeng Z. Arifin, Bambang Soekaryatno, Eddy Sunyoto, Sari Mustika, Yaya Supriyatna, Ero, Cakra Nagara, Agnes S.P. Trisnowati, Titik Murti Utami, Subagio, Yanto Apriyanto, Sri Yuliawati, Madya Gunawan, Agus Firngadi, Sugeng Sunyoto, Krisnawati Pratiwi Hadi, Meylina Hasbullah;

Administrasi dan Distribusi : Agus Kurniawan, **Desain/Tata letak** : Nanang Supriyadi **Photografer** : Sri Bagus Herutomo



USING PEOPLE SKILLS - LESLIE RAE

Buku ini terutama didesain agar digunakan oleh para pelatih dalam desain dan produksi kegiatan dan pengembangan, yang berkaitan dengan penawaran pembelajaran dalam beberapa keterampilan yang dimiliki oleh para manajer, pembimbing dan pihak yang bertanggung jawab untuk membantu orang, agar lebih cakap menguasai berbagai keterampilan yang merupakan bagian dari proses kerja. Disetiap bab disediakan materi, teknik, petunjuk dan arahan untuk menyediakan keterampilan kepada yang ingin mempelajari atau mengembangkan aspek-aspek pekerjaannya, agar lebih efektif, pastikan aspek-aspek terpenting yang anda pelajari, adalah dengan mencermati dan menggabungkannya dengan pengalaman Anda.

(R. Sulistyowati, 26 Sept 2007)

USING PEOPLE SKILLS
The Art of Training and Development
Leslie Rae
Bhuana Ilmu Populer: Jakarta
2005

Kutipan Bijak

- Faktor yang paling kuat di dunia adalah gagasan yang jelas dalam pikiran orang energik yang berkehendak baik (J. Arthur Thonson)

Hubungi Kami



Bulletin BPKSDM mengupas tentang Konstruksi Indonesia. Untuk berlangganan atau hendak menjadi kontributor, dapat menghubungi :

Tim Redaksi Bulletin BPKSDM Dep. PU
Jl. Pattimura No. 20, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12110
Telp : (021)7266639
Email : datinfo25@yahoo.com
http : //bpksdm.pu.go.id

WISATA KONSTRUKSI KE SURAKARTA

Stadion Manahan. Kebanggaan Masyarakat Surakarta.

Kereta Api gaya baru itu baru saja berhenti di stasiun tujuan akhir Solo Balapan. Udara pagi kota budaya yang masih segar segera menyeruak masuk menyegarkan pernapasan. Penulis bersama seorang teman, segera disambut oleh keramahan beberapa penarik becak di pintu keluar stasiun. Ya ramah, sebab menawarkan jasa dengan tutur bahasa dan gerak tubuh krama (bahasa Jawa yang halus-red) dan tetap ramah meski ditolak sebab rekan penulis sudah menjemput.

Kali ini penulis berwisata ke salah satu kota tua dan bersejarah di Pulau Jawa yaitu kota Surakarta atau yang biasa dikenal dengan Solo saja. Setelah sarapan pagi, perjalanan wisata dimulai dengan berkeliling kota Solo yang pagi itu masih sepi. Kota Solo memiliki tata kota yang indah, padat namun tertata, seimbang karena bangunan tua masih dapat berdampingan dengan bangunan baru. Terlintas dalam benak penulis, kata-kata seorang pakar bidang arsitektur Prof. Eko Budiarto, bahwa seharusnya karya

konstruksi yang baik selain indah, memenuhi kaidah, juga tetap membawa citra budaya sendiri tanpa mengganggu lingkungan.

Mengingat alasan itu, penulis kemudian tertarik dengan sebuah bangunan yang

terlihat sepintas bergaya kuno seperti bangunan candi namun nampak jelas pula bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan baru, buatan arsitek jaman ini. Akhirnya meski harus berputar kembali dan sedikit memaksa rekan, penulis berkesempatan untuk melihat bangunan



Salah satu sudut kota Solo

yang ternyata gedung Monumen Pers Nasional.

Monumen Pers Nasional

Monumen Pers Nasional merupakan situs bersejarah berdiri di tengah kota Surakarta mencakup empat bangunan gedung permanent seluas 2998 M² yang terdiri dari satu gedung induk sebagai Convention Hall, dua unit gedung berlantai dua dan satu unit gedung berlantai empat masing-masing untuk perkantoran, ruang pameran, ruang perpustakaan, ruang dokumentasi, konservasi, dan preparasi koleksi, serta Hellipad.

Monumen Pers Nasional terletak di Jl. Gajah Mada 59 Surakarta, yang dulu dikenal dengan sebutan "Sociteit" dan pada tanggal 9 Februari 1946 dipergunakan sebagai tempat menyelenggarakan Kongres Pertama Persatuan Wartawan Indonesia kemudian ditempati Palang Merah Indonesia cabang Surakarta hingga tahun 1977.

Monumen Pers Nasional sejak mulai pemugaran hingga tahun 1999 dikelola oleh Yayasan Pengelola Sarana Pers Nasional yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan RI No.145/Kep/MENPEN/1981 sebagai pendiri dan pengurus Yayasan adalah : H. Soekarno SH, Sunardi DM, H. Harmoko, A. Sugijanto.

Setelah Lembaga Informasi Nasional diintegrasikan ke dalam Departemen Komunikasi dan Informatika pada tahun



Monumen Pers Nasional berdiri dengan kokohnya

2005 maka Monumen Pers Nasional menjadi satuan kerja di bawah Direktorat Jenderal Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi Departemen Kominfo. Monumen Pers Nasional di Solo saat ini telah mendokumentasi dan mengkonservasi lebih satu juta eksemplar bukti terbit media dan benda-benda bernilai sejarah di bidang pers, komunikasi, informasi dari seluruh Indonesia yang terbit sejak sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia hingga sekarang.

Monumen Pers Nasional setiap hari melayani pengunjung tidak kurang 50 orang pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, guru, observer, maupun warga masyarakat umum yang datang mencari dan memanfaatkan data ekspose media maupun pustaka tentang pers, komunikasi

dan informasi untuk menyusun karya ilmiahnya. Monumen Pers Nasional sebagai ruang publik menyuguhkan pameran stationer dan pameran tematis di Gedung Induk maupun lantai 1,2 serta melayani guiden wisata panorama alam melihat sekitar karesidenan Surakarta melalui *top floor*/puncak stupa gedung bersejarah ini.

Sayang sekali saat penulis berkunjung Monumen Pers Nasional sedang tutup untuk pengunjung mengingat masih dalam minggu libur Idul Fitri, jadi penulis belum dapat menikmati pemandangan melalui *top floor* tersebut. Beruntung penulis dapat meminta brosur dari satpam yang bertugas. Cita-citanya tahun 2010 Monumen Pers Nasional direncanakan menjadi Pusat Data Elektronik Ekspose Media dan benda bersejarah bidang pers informasi dan komunikasi yang dapat diakses ke seluruh penjuru tanah air di Indonesia melalui jaringan internet.

Kegiatan yang pernah dilaksanakan di Monumen Pers ini antara lain Audiensi dengan pejabat Pemerintah Kota Surakarta, Hearing dengan lembaga-lembaga lainnya, Pameran Ekspose Media, Pameran Tematis Ekspos Media, Kunjungan dari masyarakat umum dan akademisi.

Setelah puas membidik bangunan menarik ini dari berbagai *angle*, penulis melanjutkan kembali perjalanan menuju luar kota Solo tepatnya ke Kabupaten Karanganyar, menuju wisata alam yang konon katanya indah dan masih segar alami. Namun baru



Ornamen-ornamen unik Monumen Pers Nasional

sekitar satu kilometer mobil membawa rombongan, penulis berhenti kembali untuk melihat salah satu bangunan modern kebanggaan masyarakat Solo, yaitu Stadion Manahan.

Stadion Manahan

Stadion Manahan merupakan sebuah stadion sepakbola kebanggaan masyarakat Solo dengan kapasitas 20.000 hingga 30.000 penonton. Dibangun pada tahun 1989 dan diresmikan pada tahun 1998, stadion Manahan merupakan salah satu stadion di Indonesia yang menggunakan pembuatan teknik modern. Sudah tidak tercatat lagi banyaknya liga-liga pertandingan sepakbola dilaksanakan



Gerbang Stadion Manahan

disana, yang tentunya sudah berskala nasional. Sekaligus menjadi stadion tempat bernaung klub Sepakbola Persis Solo.

Sepintas lalu penampilan stadion ini memang tampak modern berbentuk oval dengan lapangan luar yang luas dan asri. Menurut rekan penulis yang asli Solo, Stadion Manahan dan lingkungan seputrannya dimanfaatkan masyarakat Solo untuk berbagai kegiatan antara lain untuk berolahraga seperti jogging, senam, dan sebagainya; rekreasi keluarga; hingga berjualan yang biasanya menjadi semacam pasar tumpah pada hari libur akhir minggu.

Setelah puas berfoto di depan stadion Manahan, penulis dan rombongan segera beranjak dari Stadion markas “Laskar Samber Nyawa” untuk melanjutkan perjalanan menuju ke arah luar kota Solo, tepatnya menuju Kabupaten Karanganyar. Perjalanan direncanakan menuju sebuah tempat wisata sejarah tepatnya situs sebuah candi yang masih belum banyak diketahui masyarakat umum. Sebuah Candi yang konon merupakan Candi termuda dan tererotis di dunia.



Pelataran Stadion Manahan nan luas dan asri

Candi Sukuh

Sepanjang perjalanan menuju tempat wisata yang dimaksud nampak pemandangan indah di kiri kanan jalan yang ditempuh. Rumah-rumah yang berderet digantikan dengan sawah-sawah ditanami padi yang menghijau, meski hujan masih jarang juga turun membasahi bumi. Setelah kira-kira satu jam perjalanan, jalanan yang mendatar mulai berganti



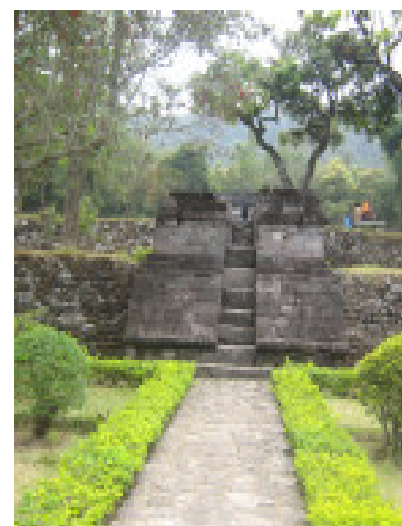
Menuju Candi Sukuh

dengan jalan yang menanjak menandakan perjalanan kami mulai memasuki daerah dataran tinggi, dataran tinggi Lereng Barat Gunung Lawu Kabupaten Karanganyar.

Melihat sejuk dan asrinya pepohonan khas hutan dataran tinggi yang kadang diselingi persawahan tampak siring milik masyarakat setempat terasa menerbangkan penat dan lelah mata yang selama ini hanya melihat gedung-gedung kelam pencakar langit di kota metropolitan. Penulis berpikir betapa indahnya penciptaan Sang Maha Pencipta, dan ternyata masih terlampau luas buminya ini yang belum terjamah tangan dan pengetahuan manusia.

Terlintas dalam benak penulis, Kabupaten Karanganyar ternyata berpotensi besar untuk tumbuh dan berkembang sebagai Daerah Tujuan Wisata yang menjanjikan di masa depan. Kekayaan alam lereng barat Gunung Lawu yang indah berlimpah dan menakjubkan serta kekhasan budaya pedesaan yang khas dan beraneka ragam menjadi aset daerah yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara.

Setelah melewati jalanan berliku, menanjak, berpagar pemandangan luas menghijau selama kurang lebih setengah jam, akhirnya kami tiba di sebuah situs yang ada di puncak bukit. Dengan berjalan kaki sebentar, sambil sesekali mengambil foto



Candi Sukuh siap menyambut

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.